

BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI ASET DESA PADA SEKTOR PERIKANAN UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT DESA YAMANSARI KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

Abdul Manaf Assajad, Hilmar Gita Izhany, Khamim Chaqiqi, Muhammad Ibnu Firdaus, Linda Fitri Windiarni, Sofwatul Khasna, Ida Ayu Ajeng, Yulia Erika, Lidya Dwi Savira, Taat Miftahul Jannah, Muhammad Fuad Zein

UIN PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

abdulmanafassajad@gmail.com, hilmargitaihzany@gmail.com, khamimchaqiqi@gmail.com, muhammadibnufirdaus@gmail.com, lindafitriwindiarni@gmail.com, sofwatulkhasna@gmail.com, idaayuaajeng@gmail.com, yuliaerika@gmail.com, lidyadwisavira@gmail.com, taatmiftahuljannah@gmail.com, muhammadfuadzein@gmail.com

Abstrak

Sektor perikanan merupakan usaha dalam memajukan ketahanan pangan nasional yang memiliki potensi bagus terhadap desa yang mempunyai aset desa berupa perairan yang bagus. Pemberdayaan masyarakat desa merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan sosial. Program pelatihan keterampilan membantu meningkatkan produktivitas masyarakat desa. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Program ini membantu masyarakat desa mengelola sumber daya secara mandiri dan menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran. Masyarakat desa dapat memanfaatkan aset yang ada, seperti wilayah perairan yang belum tercemar, untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Ikan seperti lele, mujair, dan nila dapat menjadi pilihan yang menguntungkan bagi masyarakat desa. Pendekatan ini menggunakan metode ABCD (*Assets Based Community Development*): Pendekatan ini mengoptimalkan aset yang dimiliki oleh masyarakat desa. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan berbasis aset, tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi.

Kata kunci: Aset Desa, Ketahanan Pangan, Perikanan, Budidaya, Masyarakat

Abstract

The fisheries sector is an effort to promote national food security which has good potential for villages that have village assets in the form of good water. Empowering village communities is an important step to improve welfare and reduce social inequality. Skills training programs help increase the productivity of village communities. This training covers various fields such as agriculture,

animal husbandry and handicrafts. This program helps village communities manage resources independently and create jobs, reducing unemployment rates. Village communities can utilize existing assets, such as unpolluted water areas, to develop freshwater fish cultivation businesses. Fish such as catfish, tilapia and tilapia can be profitable choices for village communities. This service uses the ABCD (Assets Based Community Development) method: This approach optimizes the assets owned by village communities. By involving the community in asset-based development, the aim is to increase economic welfare and income.

Keywords: Village Assets, Food Security, Fisheries, Aquaculture, Community

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat pada lingkup pedesaan yang masih jauh pada dari kata Sejahtera akibat ekonomi yang tidak merata, kebanyakan masyarakat di desa lebih fokus pada sektor pertanian. Potensi-potensi yang ada di wilayah pengabdian dapat ditinjau dari letak geografisnya. Desa Yamansari, Kecamatan Lebaksiu memiliki letak yang cukup baik untuk digunakan pada sektor pertanian dan perikanan, wilayah desa dengan kondisi irigasi yang baik dan belum tercemar dapat memberikan peluang yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar dalam hal optimalisasi aset yang ada, pemberian fasilitas oleh pemerintah desa juga memberikan peluang lainnya bagi masyarakat sekitar hanya saja dalam pelaksanaannya banyak sekali aset desa yang tidak diupayakan, beberapa warga hanya fokus pada usaha-usaha yang sifatnya berkelanjutan seperti bekerja sebagai perantauan di berbagai penjuru negeri.

Pemerintah yang sudah mulai meningkatkan fasilitas desa dengan harapan supaya dapat dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat masih belum terlaksana dengan baik, banyak badan atau komunitas yang didirikan oleh pemerintah tingkat desa supaya dapat memunculkan kemauan pada masyarakat supaya dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada dengan tujuan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sekitar merupakan elemen utama dalam mewujudkan desa yang progresif (Firman, 2021). Pengembangan masyarakat di desa berpotensi pada efektivitas pemanfaatan sumber daya alam yang adaptif (Hidayat & Hidayah, 2023).

Tema ketahanan pangan yang mulai populer pada kalangan masyarakat secara luas karena banyak faktor yang mempengaruhi utamanya pada peningkatan cuaca yang tidak dapat diprediksi menyebabkan sektor pertanian akan memiliki dampak yang cukup signifikan mulai dari gagal panen, banyak hama yang menyerang pertanian warga lokal. Selain itu, sektor ketahanan pangan lainnya juga mulai berdampak seperti petani-petani yang fokus pada pengembangan sektor perikanan, beberapa usaha budidaya perikanan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan juga tidak lepas dari masalah-masalah yang muncul, dampak cuaca dan curah hujan yang tidak dapat diprediksi membuat beberapa masalah dan rusaknya wilayah perairan yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak peduli dengan dampak ke depannya pada perairan juga menjadi masalah lainnya seperti pembuangan sampah di sungai yang menyebabkan rusaknya ekosistem yang ada di sungai dan pencemaran pada irigasi yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bidang perikanan pada wilayah yang memiliki perairan atau irigasi yang cukup akan memunculkan hal baik yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar seperti membuat usaha budidaya ikan air tawar dengan harapan dapat mendorong perekonomian supaya dapat memperluas potensi yang ada dan dapat memberikan perubahan sosial bagi masyarakat sekitar. Dengan sungai-sungai yang memiliki perairan yang cukup baik dan belum tercemar maka usaha budidaya perikananlah menjadi jawaban yang tentu memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar.

Upaya optimalisasi aset desa yang ada dan menumbuhkan perekonomian masyarakat desa lewat perikanan akan menjadi Solusi bagi masyarakat yang tentunya akan memberikan Pelajaran baru untuk mengembangkan usaha usaha baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang lebih mandiri, budidaya ikan air tawar yang memiliki risiko yang tidak terlalu besar dapat menjadi potensi bagi masyarakat yang wilayahnya memiliki irigasi yang cukup besar. Ikan air tawar seperti lele, mujair, nila dan lain-lain menjadi opsi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat tentu dengan harapan dapat memberikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ABCD (*Program Asset Based Community Development*) merupakan alternatif pemberdayaan masyarakat yang mengoptimalkan aset yang ada di wilayahnya atau dimiliki oleh masyarakat sendiri. Melalui pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Assets Based Community Development*) bertujuan untuk membentuk kemandirian terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan bagi ekonomi masyarakat. Observasi lapangan yang dilakukan sebagai titik awal upaya optimalisasi aset desa yang terbengkalai yang memiliki potensi yang akan memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar.

Tahapan-tahapan yang akan digunakan pada metode ABCD ini meliputi: Pertama, *Discovery* (Menemukan) pada tahapan ini melaksanakan riset untuk menemukan aset yang akan dimanfaatkan oleh mahasiswa lalu yang lebih penting yaitu memahami betul keadaan masyarakat dan elemen masyarakat apa saja yang akan turut andil untuk mendukung proses berjalannya program kerja yang ajang dilaksanakan. Kedua, *Dream* (Impian) pada tahapan ini mahasiswa sebagai pelaksana yang akan melibatkan elemen masyarakat sekitar dan perangkat desa merumuskan visi untuk Menyusun program yang akan dilakukan untuk memberikan hal baru bagi masyarakat. Ketiga, *Design* (Merancang) pada tahapan ini sudah fokus pada peluang yang akan nada ketika pelaksanaan program, tahapan ini juga akan merumuskan formula-formula untuk menduduk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dengan memahami betul risiko-risiko yang ada dan masalah yang akan muncul ketika sudah mulai melaksanakan program kerja. *Keempat Destiny* (Lakukan) tahapan ini akan menjadi tahapan pertimbangan selama melakukan proses program kerja yang dilakukan, upaya-upaya yang akan dilakukan untuk memberikan pengaruh yang lebih membuat perkembangan dari apa yang sudah dipahami dan dikembangkan kembali untuk memberikan dampak lebih baik pada program yang laksanakan. Kelima, Refleksi merupakan tahapan terakhir sebagai upaya evaluasi terhadap program yang dilakukan, data-data hasil dari kegiatan apakah memberikan dampak positif terhadap

masyarakat akan diketahui dalam tahapan ini dan memberikan pertimbangan apakah ke depannya kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien dan praktis supaya memudahkan bagi masyarakat yang akan menjalankan program tersebut.

Observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Yamansari terdiri dari beberapa tahapan: *Pertama*, Mengadakan pertemuan dengan perangkat desa sebagai langkah awal melakukan observasi yang akan dilakukan, memberikan beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan referensi awal tentang pengadaan kegiatan yang dapat dilakukan dan dapat dipertimbangkan dengan lebih bijak. Kedua, survei wilayah sekitar di desa Yamansari untuk mempertimbangkan secara *real* terhadap rencana-rencana yang akan dilakukan selama kegiatan KKN di desa Yamansari, khususnya melihat beberapa aset desa yang belum digunakan oleh masyarakat sekitar. Ketiga, melakukan wawancara pada warga sekitar tentang hal-hal atau kegiatan yang dapat dilakukan dan diadakan oleh tim KKN supaya dapat diterima dengan baik oleh warga sekitar.

Keterlibatan antara perangkat desa dan masyarakat akan menjadi hal utama sebagai fondasi penentu keberlanjutan dari apa yang sudah dilakukan, mengajak beberapa elemen masyarakat yang akan berpartisipasi seperti LPMD, Karang Taruna, Pokmaswas dan warga sekitar sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, pembuatan rencana yang akan berpengaruh terhadap berjalannya budidaya ini seperti: pemilihan benih dan pembiakan selektif akan menghasilkan benih ikan lele yang lebih tahan terhadap penyakit, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, dan tingkat konversi pakan yang lebih baik, peningkatan kualitas pakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan bagi ikan setelah penyebaran benih, selanjutnya manajemen lingkungan sebagai fokus pada praktik budidaya pangan yang berkelanjutan dengan menggunakan sistem resirkulasi air, pengelolaan limbah, perlindungan lingkungan supaya hewan-hewan predator tidak masuk ke dalam kolam ikan dan memperbaiki kondisi lingkungan pasca penyebaran.

Aset desa berupa kolam ikan yang terletak di RW 3 Desa Yamansari yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat ini menjadi lokasi penggunaan yang akan dilaksanakan budidaya ikan air tawar sebagai usaha peningkatan ketahanan pangan pada sektor perikanan tempat ini juga dekat dengan sumber air, maka dari itu problem perairan akan mudah teratasi karena dekat dengan sumber air di desa Yamansari.

Proses yang dilakukan oleh tim diawali dengan survei lokasi sebagai pertimbangan pengadaan kegiatan budidaya dan, selanjutnya menggali Informasi dari beberapa kelompok mengenai proses dalam pelaksanaan budidaya sebagai pelajaran dasar supaya dapat menjadi pertimbangan bagi tim yang akan melakukan budidaya tersebut, pengosongan, dan pembersihan area kolam sebagai usaha sebelum penyebaran benih ikan dilakukan, usaha-usaha seperti membersihkan dasar kolam supaya lumpur yang ada dapat dikurangi dan pemasangan jaring pembatas di sisi kolam sebagai usaha untuk menghindari predator ikan dari hewan darat tidak masuk dengan mudah, penyebaran benih ikan yang didorong dengan pengecekan secara berkelanjutan yang dilakukan ketika pemberian pakan ikan pada pagi dan sore hari.

Hasil

Pelaksanaan survei aset desa yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar atau belum digunakan secara bijak, tahapan ini hanya melibatkan tim KKN saja sebagai titik awal pembuatan rencana program kerja yang akan dilakukan dan dapat dilanjutkan oleh warga sekitar, selanjutnya melaksanakan audiensi dengan perangkat desa untuk pemberitahuan sekaligus upaya optimalisasi aset desa yang belum digunakan dengan baik dan memberikan pertimbangan dari pihak yang bertanggung jawab di desa tersebut, pembuatan tim yang terdiri dari beberapa elemen masyarakat yang sudah dibentuk oleh pemerintah desa dan melibatkan kelompok kecil dari warga sekitar untuk menunjang keberlanjutan program kerja yang telah diupayakan oleh tim KKN dan pemerintah desa.

Upaya pembentukan kelompok yang akan bertanggung jawab secara lebih intens akan menunjang keberlanjutan selain beberapa elemen komunitas desa yang sudah terlibat secara struktural. Namun, pembentukan kelompok kecil sebagai penggerak bagi masyarakat sekitar akan lebih memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan yang sudah dimulai, promotor dari tim KKN UIN Saizu Purwokerto telah mengajak beberapa warga sekitar yang nantinya akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kelanjutan program kerja yang sudah dilaksanakan yang harapannya akan memberikan manfaat bagi masyarakat seperti meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan membuka lapangan pekerjaan baru yang mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar

Kesimpulan

Optimalisasi aset desa dalam sektor perikanan adalah sebuah tantangan yang kompleks, tetapi penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, desa-desa dapat memanfaatkan sumber daya perikanan secara efisien, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melindungi lingkungan untuk generasi mendatang. Diperlukan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk mencapai visi pembangunan perikanan yang berkelanjutan dan inklusif. Sektor perikanan air tawar adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan adopsi strategi yang tepat dan komitmen bersama, desa-desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan air tawar untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1). <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196>
- Hidayat, A. F., & Hidayah, D. D. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.268>
- Mufarrihul Hazin dkk, Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga dengan Model ABCD di Desa Jemundo, Vol. 3, No 2, Desember 2023.
- Rosdalina Bukido, Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II dengan Menggunakan Metode ABCD, Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, hal 45.
- Siti Indah Purwaning Yuwana, Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Asset based Community Development* (ABCD) di Desa Pecalongan kecamatan Sukosari Bondowoso, Vol. 4, No. 3, Tahun 2022.